



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *SKIMMING* PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS III DI SDIT (ISLAM TERPADU) NURUL ISHLAH**

Ervina Yusanti, Helminsyah dan Zaki Al Fuad
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh
Email: ervinayusanti3@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu bidang pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD) yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Untuk meningkatkan keterampilan membaca efektif secara cepat dan memiliki pemahaman yang kuat dapat dilakukan dengan pembelajaran membaca cepat. Membaca cepat merupakan suatu keterampilan yang harus dilatih. Teknik *Skimming* merupakan salah satu teknik membaca yang khusus diperlukan dalam membaca cepat dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas III, diketahui bahwa siswa kelas III SDIT Nurul Ishlah memiliki keterampilan membaca yang masih rendah dikarenakan dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menggunakan teknik pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa jarang berlatih untuk membaca sehingga masih banyak siswa yang masih kurang lancar dalam membaca. Oleh Karena itu dalam penelitian ini dibahas tentang aktivitas guru, aktifitas siswa serta bagaimana peningkatan kemampuan membaca cepat siswa kelas III. Aktivitas guru selama proses pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan metode *Skimming* pada siklus I sudah mencapai kategori baik yaitu 81,25% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,5 % dengan kategori baik sekali. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *skimming* pada pembelajaran membaca cepat siklus I mencapai kategori cukup 70,7%. dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,5%. dengan kategori baik sekali. Adanya skor membaca cepat siswa yang hanya mendapatkan 71,8% pada siklus I, mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 85,5% dan penilaian tiap aspek membaca cepat juga mengalami peningkatan.

Kata kunci: Kemampuan Membaca dan Teknik *Skimming*.

ABSTRACT

One area of language learning in elementary schools that plays an important role is learning to read. To improve effective reading skills quickly and have a strong understanding can be done by learning to read quickly. Speed reading is a skill that must be desired. Skimming technique is one of the special reading techniques needed in fast and effective reading. Based on the results of interviews conducted by researchers in class III, it is known that class III students of SDIT Nurul Ishlah have low reading skills because in carrying out the learning process the teacher uses learning techniques that are less effective so students rarely practice reading so that there are still many students who are still not fluent. in reading. Therefore, this study discusses teacher activities, student activities and how to improve the speed reading ability of third grade students. The teacher's activity during the speed reading learning process using the Skimming method in the first cycle has reached a good category, namely 81.25% and the second cycle has increased to 89.5% with a very good category. Student activities during the learning process by using skimming techniques in the first cycle of fast reading learning reached the sufficient category of 70.7% and

the second cycle increased to 87.5% very good category. The existence of a speed reading score of students who got 71.8% only in the first cycle, an increase in the second cycle reached 85.5% and the assessment of every aspect of speed reading also increased.

Keywords: Reading Ability and Skimming Technique.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal) (Alpian *et al.*, 2019). Aulia (2012) mengungkapkan bahwa membaca merupakan hal yang utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena semua proses belajar mengajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

Salah satu bidang pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD) yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca (Inawati dan Sanjaya, 2018). Membaca cepat merupakan suatu keterampilan yang harus dilatih. Keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan membaca cepat tergantung pada sikap, tingkah keseriusan dan kesiapan untuk berlatih. Kecepatan membaca memiliki hubungan erat dengan pemahaman. Siswa dapat menyelesaikan bacaannya dalam waktu yang cepat, namun ada juga siswa yang mempunyai kemampuan membaca yang sangat lambat, dan memiliki pemahaman yang rendah, kemungkinan orang tersebut tidak fokus atau sedang terganggu ingatannya, sehingga harus berjuang keras untuk mengingat paragraf, kalimat, dan kata-kata yang telah dibacanya. Oleh karena itu, guru harus kreatif untuk bisa menggunakan teknik pembelajaran agar siswa dapat memahami suatu wacana yang sedang diajarkan.

Teknik *Skimming* merupakan salah satu teknik membaca yang khusus diperlukan dalam membaca cepat dan efektif. Teknik membaca *skimming* merupakan kegiatan membaca yang lebih menyeluruh dan memerlukan kompetensi yang khusus. Manfaat dari penggunaan teknik *skimming* ini yaitu siswa dapat lebih mudah untuk memahami isi teks dari suatu bacaan dan dapat menghemat waktu karna dalam menggunakan teknik *skimming* ini siswa hanya perlu mencari topik yang mereka cari di dalam daftar isi kemudian melihat sub bab lalu membacanya dengan cepat menggunakan teknik *skimming* setelah

menemukan topik yang siswa cari siswa dapat menormalkan kembali bacaan agar dapat memahami isi topik tersebut. Siswa yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat tetapi paragraf demi paragraf dibaca dengan cepat. Hal yang dicari adalah hal-hal yang pokok atau penting, yaitu ide-ide pokok. Ide pokok tidak selalu di awal paragraf tetapi juga terdapat di tengah, di akhir, atau di awal dan di akhir. Untuk mencari ide-ide pokok siswa tidak diperbolehkan membuang-buang waktu (Haryadi, 2006).

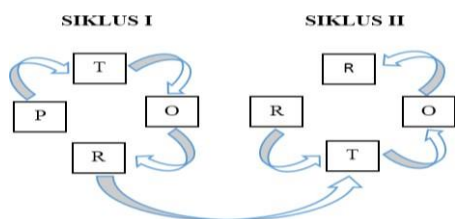
Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas III SD, diketahui bahwa siswa kelas III SDIT Nurul Ishlah memiliki keterampilan membaca yang rendah dikarenakan dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menggunakan teknik pembelajaran yang kurang efektif sehingga dalam proses pembelajaran terlihat monoton, ini terjadi akibat kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan teknik pembelajaran membaca, kemudian terlihat rendahnya keterampilan siswa dalam membaca cepat karena siswa jarang berlatih untuk membaca sehingga masih banyak siswa yang masih kurang lancar dalam membaca.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti mencoba untuk melakukan proses pembelajaran pada kelas III SDIT Nurul Ishlah. Dalam hal ini kegiatan dilakukan dengan memberikan teknik pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan dapat membangun semangat siswa dalam belajar. Terkait dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dengan Menggunakan Teknik *Skimming* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III di SDIT (Islam Terpadu) Nurul Ishlah”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian (*action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Rahdiyanto (2012) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas juga mempunyai tujuan utama yaitu untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari

jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan, Secara rinci prosedur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Modifikasi Model Kemmis dan Taggart,1990:14 dalam (Sanjaya, 2011:83).

Keterangan:

- P : Perencanaan
- O : Observasi
- RP : Revisi perencanaan
- R : Refleksi
- T : Tindakan

Tahap-tahap penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan teknik *skimming* pokok bahasan membaca cepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

Siklus I

Siklus I terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut berupa pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming*. Selain itu juga menyiapkan materi berupa teks bacaan yang ditujukan untuk mengetahui kecepatan membaca siswa terhadap isi bacaan. Dalam perencanaan ini juga dipersiapkan pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk memperoleh data dalam kelas ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Siswa disuruh untuk membawa jam tangan yang nantinya dipergunakan untuk mengukur kecepatan membaca. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam pertemuan tersebut, siswa diberi materi pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming*. Dalam siklus I ini, indikator pencapaian ketuntasan belajar yang harus dicapai sebesar 75%.

2. Tindakan

Tahap ini dilaksanakan setelah memperoleh gambaran bagaimana kemampuan membaca cepat. Tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu

melaksanakan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming*. Pembelajaran membaca cepat sudah direncanakan pelaksanaannya sesuai pada tahap perencanaan. Siswa dilatih membaca secara sekilas dan secepat dengan membaca hal yang penting dalam bacaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III SDIT Nurul Ishlah. Tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup.

a. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini, guru melakukan tanya jawab tentang pembelajaran membaca cepat terdahulu. Guru bertanya kepada siswa mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi siswa serta memberikan perbaikan pada saat pembelajaran sebelumnya. Guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan sebelumnya.

b. Inti Pembelajaran

Guru memberi tugas kepada siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa. Masing-masing siswa yang berpasangan secara bergantian berlatih membaca teks bacaan. Ketika siswa yang satu membaca, siswa yang lain mencatat waktu (menit) selama membaca cepat. Setelah selesai membaca siswa satu persatu menjumpai guru untuk dinilai kecepatan membaca cepat.

c. Penutup

Guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah diberikan serta merefleksi materi yang telah diajarkan.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan terhadap pelaksanaan kelas yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang meliputi aktifitas siswa ketika pembelajaran berlangsung dan juga ketika guru melaksanakan aktivitas pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan oleh kolaborator.

4. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi maka diperoleh informasi tentang penerapan teknik *skimming* ini, Kemudian hasil ini dianalisis dan disimpulkan sehingga diketahui sebagaimana tindakan yang sudah dilakukan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan dapat dijadikan refleksi dalam penyusunan perencanaan siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil siklus I. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, pada siklus II ini dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Siklus II terdiri atas empat tahap yaitu revisi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Revisi Perencanaan

Dalam perencanaan siklus II terjadi beberapa perubahan. Perubahan tersebut merupakan perbaikan dari siklus I yaitu; (1) membuat perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming*. Topik yang digunakan pada siklus II berbeda dengan yang digunakan pada siklus I. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa bosan, (2) peneliti juga menyiapkan perangkat tes membaca cepat yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II dan menyiapkan pedoman observasi dan pedoman wawancara untuk memperoleh data pada siklus II. Siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan dan indikator pencapaian yang harus dicapai siswa sebesar 80%.

2. Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Tindakan ini juga sama seperti pada siklus I yaitu terdiri dari tiga tahap pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup.

3. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan yaitu pada saat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Observasi juga dilakukan oleh seorang observer. Dalam observasi ini akan diungkap segala peristiwa yang terjadi saat pembelajaran, baik itu perilaku siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran maupun respon terhadap pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming*.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan dengan menganalisis hasil tes. Siklus II dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus II. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes kemampuan membaca cepat dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *skimming* dalam pembelajaran membaca cepat dan peningkatan kemampuan membaca cepat siswa.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDIT Nurul Ishlah, yang secara geografis sekolah ini terletak di Jl. Perdamaian, Pango Deah, Ulee Kareng, Banda Aceh. SDIT Nurul Ishlah dipilih karena belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan teknik *skimming* dalam hal membaca cepat pada kelas III. Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah 30 siswa

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau fakta yang terjadi pada subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini berupa lembar observasi dan dilakukan oleh kolaborator (guru Bahasa Indonesia) di SDIT Nurul Ishlah untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran membaca cepat dengan teknik *skimming*.

2. Wawancara

Tahap dalam melakukan wawancara adalah sebagai berikut; (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan tiga siswa yang mendapatkan kriteria nilai tertinggi, sedang, dan kurang untuk diwawancarai, dan (3) mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan disetiap butir pertanyaan pada lembar wawancara.

3. Tes

Adapun beberapa tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes kecepatan membaca, tes pemahaman, dan penghitungan kecepatan efektif membaca (KEM). Kecepatan membaca diperoleh dari jumlah kata yang dibaca perwaktu tempuh baca dalam satu menit. Untuk mengetahui data kemampuan siswa dalam membaca cepat maka dilakukan penghitungan Kecepatan Efektif Membaca (KEM). Rumus kecepatan efektif membaca dalam buku keterampilan Membaca menurut Harjasujana (2008 : 91) dalam Inawati dan Sanjaya, (2018) adalah

$$\text{Tingkat KEM} = \frac{K}{wd} (60) = \dots \text{Kpm}$$

Keterangan:

K : Jumlah kata yang dibaca

Wd : Waktu tempuh baca (detik)

Penggolongan tingkat kecepatan efektif membaca (KEM) didasarkan pada tingkat kecepatan efektif membaca kata per menit, sehingga diperoleh pedoman pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penggolongan tingkat kecepatan efektif membaca (KEM)

No.	Kecepatan Efektif Membaca (KPM)	Kategori
1	>201 kata/menit	Sangat Cepat
2	115-200 kata/menit	Cepat

3	101-150 kata/menit	Sedang/Cukup
4	51-90 kata/menit	Rendah
5	<50 kata/menit	Sangat Rendah

Sumber: Inawati dan Sanjaya, *Kemampuan Membaca cepat*, 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri dari empat tahap. Tahap tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini dipaparkan data deskripsi tempat penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh pada kelas III tahun ajaran 2020-2021 pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan teknik *skimming*. Adapun jumlah siswa kelas III berjumlah 30 orang dimana 16 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Lokasi SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh berada di Jl. Perdamaian, Pango Deah, Ulee Kareng, Banda Aceh. Sekolah Dasar (SD) ini memiliki siswa berjumlah 630 orang dan guru 57 orang dan dipimpin oleh Ibu Dian Huriana, S.Psi. Sekolah Dasar ini memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi standar yang terdiri dari 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 18 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 2 toilet siswa, 1 toilet guru, 1 kantin, 1 mushalla, 1 UKS, dan 1 lapangan.

Jadwal pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 17 Juni 2021, 18 Juni 2021, 21 Juni 2021 dan 22 Juni 2021. Penelitian ini diamati oleh pengamat yaitu, Ibu Cut Saniah, S.H yang merupakan guru wali kelas di kelas III yang membantu peneliti dalam mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang dilakukan selama 4 hari. Hasil penelitian yang diperoleh adalah aktivitas guru pada siklus I yaitu 81,25 % dan pada siklus II yaitu 89,5 %. Untuk aktivitas siswa meningkat dari 70,7% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Dan kemampuan membaca cepat siswa sebesar 71,8% pada siklus I dan meningkat menjadi 85,5% pada siklus II. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan, yaitu menetapkan materi yang akan diajarkan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, peneliti juga menyusun alat evaluasi berupa lembar cerita, lembar penilaian tes membaca cepat, instrumen pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa.

2. Tahap Tindakan

Tahap tindakan dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2021. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP.

Kegiatan pada tahap pendahuluan diawali dengan salam, kemudian guru memerintahkan siswa berdoa dan mengabsen siswa. Guru melakukan apersepsi dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik serta memotivasi siswa untuk belajar dengan menanyakan apakah mereka pernah mendengarkan kata *skimming*. Pada tahap ini siswa dapat mengetahui materi pelajaran yang akan dibahas dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru memberi tugas kepada siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Guru membagikan teks bacaan kepada siswa. Masing-masing siswa yang berpasangan secara bergantian berlatih membaca teks bacaan. Ketika siswa yang satu membaca, siswa yang lain mencatat waktu (menit) selama membaca cepat. Kegiatan ini yaitu untuk melatih tes membaca cepat para siswa sebelum dilakukan penilaian oleh guru. Setelah selesai berlatih membaca dengan temannya, siswa satu persatu menjumpai guru untuk dinilai kecepatan membaca.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan butir-butir penting dari materi yang telah dipelajari. Guru melakukan refleksi, guru menginformasikan materi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, dan guru menyampaikan pesan moral, menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam.

3. Tahap Observasi

a. Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil pengamatan atau observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Pendahuluan Guru menjelaskan materi yang disampaikan tentang keterampilan membaca cepat	√			
2.	Guru melakukan apersepsi mengenai pelajaran yang akan disampaikan.		√		
3.	Kegiatan Inti Guru membagi siswa secara berpasangan dengan teman sebangku		√		
4.	Guru menjelaskan cara membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> .	√			
5.	Guru memberikan contoh bagaimana cara membaca cepat menggunakan teknik <i>skimming</i> .	√			
6.	Guru memperhatikan siswa dalam kegiatan bagaimana cara membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i>		√		
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain melakukan membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> .		√		
8.	Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti			√	
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i>		√		
10.	Guru memperhatikan siswa dalam kegiatan membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> dengan pemahaman		√		
11.	Kegiatan Penutup Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama	√			

12.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan		√		
-----	---	--	---	--	--

Sumber Data: Hasil Penelitian di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh Tahun 2021

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *skimming* pada siklus I mendapatkan skor persentase 81,25%. Berdasarkan kategori penelitian persentase 81,25% berada pada kategori baik. Ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu guru mengkondisikan kelas, guru menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan tersebut dan menghubungkannya dengan materi yang akan diajarkan, guru meminta siswa untuk menjaga jarak mata dan tulisan, guru meminta siswa untuk menghindari gerak tubuh yang tidak perlu agar siswa lebih fokus dan guru mengarahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan.

b. Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Pendahuluan Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang sedang disampaikan		√		
2.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan teknik <i>skimming</i> .		√		
3.	Kegiatan Inti Guru menugasi siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku.	√			
4.	Siswa memperhatikan dengan baik penyampaian		√		

	membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> .				
5.	Siswa meminta bantuan dan bimbingan guru ketika belum mengerti tentang membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> .		√		
6.	Perwakilan dari seluruh siswa membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> di depan kelas dengan cerita yang telah disediakan guru			√	
7.	Siswa yang ingin mencoba membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> . Dipersilahkan untuk maju kedepan kelas			√	
8.	Siswa bertanya kepada guru Apabila ada yang belum dimengerti			√	
9.	Siswa berpasangan membaca teks yang diberi oleh guru dan mencatat waktu membaca.		√		
10.	Siswa membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> dengan pemahaman		√		
11.	Kegiatan Penutup Siswa dan dibimbing oleh guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama		√		
12.	Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan		√		

Sumber Data: Hasil Penelitian di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh Tahun 2021

Berdasarkan hasil observasi siswa pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *skimming* pada siklus I mendapatkan skor persentase 70,7%. Berdasarkan kategori penelitian persentase 70,7% berada pada

kategori cukup. Ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan lagi yaitu siswa tidak mendengar tujuan pembelajaran yang telah guru jelaskan, siswa masih kurang fokus di saat membaca cepat dan siswa kurang bertanya kepada guru.

c. Hasil Tes Membaca Cepat

Setelah kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *skimming*, guru memberikan lembar cerita untuk penilaian tes membaca cepat yang diikuti oleh 30 siswa pada kelas III. Skor hasil tes membaca cepat siswa pada siklus I dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Skor Hasil Tes Membaca Cepat Siklus I

No	Kode Siswa	Kecepatan Membaca	Keterangan	Nilai
1.	S ₁	55 kata/menit	Rendah	60
2.	S ₂	65 kata/menit	Rendah	71
3.	S ₃	74 kata/menit	Rendah	81
4.	S ₄	91 kata/menit	Rendah	100
5.	S ₅	54 kata/menit	Rendah	59
6.	S ₆	67 kata/menit	Rendah	74
7.	S ₇	66 kata/menit	Rendah	73
8.	S ₈	56 kata/menit	Rendah	62
9.	S ₉	67 kata/menit	Rendah	74
10.	S ₁₀	66 kata/menit	Rendah	73
11.	S ₁₁	79 kata/menit	Rendah	87
12.	S ₁₂	56 kata/menit	Rendah	62
13.	S ₁₃	67 kata/menit	Rendah	74
14.	S ₁₄	56 kata/menit	Rendah	62
15.	S ₁₅	68 kata/menit	Rendah	75
16.	S ₁₆	55 kata/menit	Rendah	60
17.	S ₁₇	65 kata/menit	Rendah	71
18.	S ₁₈	87 kata/menit	Rendah	96
19.	S ₁₉	83 kata/menit	Rendah	91
20.	S ₂₀	65 kata/menit	Rendah	71
21.	S ₂₁	56 kata/menit	Rendah	62
22.	S ₂₂	61 kata/menit	Rendah	67
23.	S ₂₃	66 kata/menit	Rendah	73
24.	S ₂₄	68 kata/menit	Rendah	75
25.	S ₂₅	68 kata/menit	Rendah	75
26.	S ₂₆	65 kata/menit	Rendah	71
27.	S ₂₇	56 kata/menit	Rendah	62
28.	S ₂₈	57 kata/menit	Rendah	63
29.	S ₂₉	62 kata/menit	Rendah	68
30.	S ₃₀	56 kata/menit	Rendah	62
Jumlah Rata-rata Persentase		1.957 65,2 71,6%		2.154 71,8 71,8%

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa skor hasil tes membaca cepat siswa masih tergolong ke dalam kategori rendah, terdapat 8 orang siswa yang nilainya >75 dan 22 orang siswa lainnya memperoleh nilai <75. Jumlah total kata per menit (KPM) yaitu 1.957 dengan rata-rata yaitu 65,2 dan persentase 71,6 %. Untuk nilai siswa diperoleh jumlah nilai yaitu 2.154 dengan nilai rata-rata siswa 71,8 dan menghasilkan persentase sebesar 71,8%.

Penilaian skor hasil tes membaca juga diiringi dengan penilaian beberapa aspek dalam membaca cepat siklus I, yang dinilai secara individu yaitu diperoleh persentase dengan aspek ketepatan memahami detail isi teks (51,2%), ketepatan struktur kalimat (50%), ketepatan ejaan (60%), kelancaran bacaan (54%), ketepatan diksi (50%), kecepatan efektif membaca (52%), konsentrasi saat membaca (46%), regresi (pengulangan) (46%), keluasan jangkauan mata (48%) dan penghayatan (44%).

Sesuai nilai skor hasil tes membaca cepat dan aspek penilaian membaca di atas, maka berdasarkan indikator ketuntasan yang ditetapkan di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh bahwa siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas III untuk siklus I belum tercapai.

4. Tahap Refleksi

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Temuan Data Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindak Lanjut
1.	Aktivitas Guru	Guru tidak bisa mengkondisikan kelas	Pertemuan selanjutnya, diharapkan guru lebih bisa dalam mengkondisikan kelas
		Guru kurang bisa dalam menyuruh siswa meghindari gerak tubuh yang tidak perlu	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih memperhatikan gerak siswa yang tidak perlu
		Guru menjelaskan cara membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i>	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih cakap dalam menjelaskan tentang teknik <i>skimming</i> .

		Guru kurang meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih bisa Membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan
2.	Aktivitas Siswa	Siswa kurang mendengarkan guru dan ribut ketika menjelaskan tujuan pembelajaran	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dan volume suara dibesarkan lagi ketika Menjelaskan tujuan pembelajaran
		Siswa kurang bertanya kepada guru	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih membimbing siswa dalam bertanya
		Siswa masih merasa takut dan saat membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> .	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih membimbing siswa agar siswa mempunyai keberanian.
		Siswa kurang mampu membaca cepat dan kurang mengerti isi bacaan.	Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih membimbing siswa agar mampu membaca cepat
		Siswa kurang bias menyimpulkan materi pembelajaran	Pertemuan selanjutnya, guru dapat memberikan nilai tambahan kepada siswa yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran
		Siswa kurang mendengarkan penguatan yang guru Sampaikan.	Pertemuan selanjutnya, guru dapat mengkondisikan kelas sebelum memberikan penguatan
3.	Hasil Tes Membaca Cepat	Terdapat 22 orang siswa yang memperoleh nilai <75 yang artinya belum mencapai skor ketuntasan	Pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan dan menjelaskan tentang cara membaca cepat sekaligus mengerti isi bacaan yang telah dibaca.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Tahap perencanaan

Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah ditetapkan belum tercapai, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti juga menyiapkan alat evaluasi berupa lembar cerita, lembar penilaian tes membaca cepat, instrumen pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta pedoman wawancara.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 Juni 2021. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Di akhir pembelajaran pada siklus II juga diberikan lembaran test cerita seperti halnya siklus I.

c. Tahap Observasi

a. Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Pendahuluan Guru menjelaskan materi yang disampaikan tentang keterampilan membaca cepat	√			
2.	Guru melakukan apersepsi mengenai pelajaran yang akan disampaikan.		√		
3.	Kegiatan Inti Guru membagi siswa secara berpasangan dengan teman sebangku		√		
4.	Guru menjelaskan cara membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> .	√			

5.	Guru memberikan contoh bagaimana cara membaca cepat menggunakan teknik <i>skimming</i> .	√			
6.	Guru memperhatikan siswa dalam kegiatan bagaimana cara membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i>		√		
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain melakukan membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> .	√			
8.	Siswab bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti		√		
9.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i>		√		
10.	Guru memperhatikan siswa dalam kegiatan membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> dengan pemahaman	√			
11.	Kegiatan Penutup Guru membimbing siswa menyimpulkan	√			

	n materi yang telah dipelajari bersama				
12.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan	√			

Sumber Data: Hasil Penelitian di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh Tahun 2021

Hasil observasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *skimming* pada siklus II mendapatkan skor persentase 89,5 %. Berdasarkan kategori penelitian persentase 89,5 % berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat jelas dari hasil tabel pengolahan data aktivitas guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali. Ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi aspek-aspek yang telah terdapat pada proses pembelajaran pada siklus I, terutama ketika memberi penguatan pada akhir pembelajaran saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga proses pembelajaran pada siklus II sudah tercapai.

b. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Pendahuluan Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang sedang disampaikan		√		
2.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru mengenai pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan teknik	√			

	<i>skimming.</i>				
3.	Kegiatan Inti Guru menugasi siswa untuk berpasangan dengan teman sebangku.	√			
4.	Siswa memperhatikan dengan baik penyampaian membaca cepat dengan teknik <i>skimming.</i>	√			
5.	Siswa meminta bantuan dan bimbingan guru ketika belum mengerti tentang membaca cepat dengan teknik <i>skimming.</i>		√		
6.	Perwakilan dari seluruh siswa membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> didepan kelas dengan cerita yang telah disediakan guru		√		
7.	Siswa yang ingin mencoba membaca cepat dengan teknik <i>skimming.</i> dipersilahkan untuk maju kedepan kelas		√		
8.	Siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum dimengerti		√		
9.	Siswa berpasangan membaca teks yang diberi oleh guru dan mencatat waktu membaca.	√			

10.	Siswa membaca cepat dengan teknik <i>skimming</i> dengan pemahaman	√			
11.	Kegiatan Penutup Siswa dan dibimbing oleh guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama	√			
12.	Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.		√		

Sumber Data: Hasil Penelitian di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh Tahun 2021

Hasil observasi pada Tabel 6 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *skimming* pada siklus II mendapatkan skor persentase 87,5%. Berdasarkan kategori penelitian persentase 87,5% berada pada kategori sangat baik. Hal ini disebabkan guru sangat mempertahankan aspek yang sudah dimiliki, maka siswa juga lebih tertarik dalam belajar, sehingga aktivitas siswa pun lebih meningkat.

c. Hasil Tes Membaca Cepat

Skor hasil tes membaca cepat 30 orang siswa pada siklus I dapat dilihat dalam Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Skor Hasil belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Kecepatan Membaca	Keterangan	Nilai
1.	S ₁	187 kata/menit	Cepat	90
2.	S ₂	190 kata/menit	Cepat	92
3.	S ₃	140 kata/menit	Sedang/Cukup	68
4.	S ₄	206 kata/menit	Sangat Cepat	100
5.	S ₅	200 kata/menit	Cepat	97
6.	S ₆	170 kata/menit	Cepat	83
7.	S ₇	150 kata/menit	Sedang/Cukup	73
8.	S ₈	135 kata/menit	Sedang/Cukup	66
9.	S ₉	177 kata/menit	Cepat	86
10.	S ₁₀	180 kata/menit	Cepat	87
11.	S ₁₁	150 kata/menit	Sedang/Cukup	73
12.	S ₁₂	189 kata/menit	Cepat	92
13.	S ₁₃	200 kata/menit	Cepat	96
14.	S ₁₄	201 kata/menit	Sangat Cepat	97

15.	S ₁₅	173 kata/menit	Cepat	84
16.	S ₁₆	179 kata/menit	Cepat	87
17.	S ₁₇	165 kata/menit	Cepat	80
18.	S ₁₈	140 kata/menit	Sedang/Cukup	68
19.	S ₁₉	143 kata/menit	Sedang/Cukup	69
20.	S ₂₀	190 kata/menit	Cepat	92
21.	S ₂₁	195 kata/menit	Cepat	95
22.	S ₂₂	205 kata/menit	Sangat Cepat	99
23.	S ₂₃	182 kata/menit	Cepat	88
24.	S ₂₄	157 kata/menit	Cepat	76
25.	S ₂₅	180 kata/menit	Cepat	87
26.	S ₂₆	173 kata/menit	Cepat	84
27.	S ₂₇	181 kata/menit	Cepat	88
28.	S ₂₈	188 kata/menit	Cepat	91
29.	S ₂₉	197 kata/menit	Cepat	96
30.	S ₃₀	170 kata/menit	Cepat	82
Jumlah Rata-rata Persentase		5.293 176,4 85,6%		2.567 85,5 85,5%

Sumber Data: Hasil Penelitian di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 7 di atas maka jumlah total kecepatan membaca kata permenit (KPM) yaitu 5,293 dengan rata-rata 176,4 dan persentase 85,6%, sedangkan jumlah total nilai siswa yaitu 2.567 dengan rata-rata 85,5 dan persentase 85,5 %. Diketahui bahwa siswa yang masuk ke dalam kategori sangat cepat dalam tes membaca siklus II diperoleh sebanyak 3 orang siswa, sebanyak 21 orang siswa masuk ke dalam kategori cepat dalam membaca dan ada 6 orang siswa yang masuk ke dalam kategori sedang/cukup. Penilaian skor hasil tes membaca juga diiringi dengan penilaian beberapa aspek dalam membaca cepat siklus II, yang dinilai secara individu yaitu diperoleh persentase dengan aspek ketepatan memahami detail isi teks (58%), ketepatan struktur kalimat (62%), ketepatan ejaan (64%), kelancaran bacaan (68%), ketepatan diksi (66%), kecepatan efektif membaca (70%), konsentrasi saat membaca (74%), regresi (pengulangan) (66%), keluasan jangkauan mata (74%) dan penghayatan (70%). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai tes hasil membaca cepat siswa yang hanya mendapatkan 71,8% dan pada siklus II meningkat menjadi 85,5% dan penilaian tiap aspek membaca cepat juga mengalami peningkatan.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Refleksi secara umum pada siklus II dapat dilihat pada Table 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Temuan
1.	Aktivitas Guru	Aktivitas guru dalam pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik <i>skimming</i> memperoleh nilai 89,5% yang termasuk ke dalam kategori baik sekali
2.	Aktivitas siswa	Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik, dengan persentase 87,5% kategori baik sekali.
3.	Hasil Tes Membaca Cepat	Hasil Tes Membaca Cepat siswa sudah mencapai ketuntasan secara individu sebanyak 30 siswa dengan persentase 85,6%.

Pembahasan Aktivitas Guru

Hasil dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru selama dua siklus sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 81,25% dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II yaitu 89,5 % dalam kategori baik sekali. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik *skimming* termasuk ke dalam kategori baik sekali. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP.

Aktivitas Siswa

Hasil dari aktivitas siswa pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I dikategorikan baik yaitu 70,7%. Sedangkan pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali yaitu 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa melalui penggunaan teknik *skimming* pada pembelajaran membaca cepat untuk siklus II pada kelas III SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh sudah ada peningkatan.

Hasil Tes Membaca Cepat

Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 8 orang siswa tuntas dengan nilai >75 sedangkan 22 orang siswa belum tuntas dengan nilai <75. Terjadi peningkatan pada siklus II yaitu kategori sangat cepat sebanyak 3 orang siswa, ada 21 orang siswa masuk ke dalam kategori cepat dan ada 6 orang siswa yang masuk ke dalam kategori sedang/cukup. Nilai tes hasil membaca cepat siswa mendapatkan

71,8% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 85,5% dan penilaian tiap aspek membaca cepat juga mengalami peningkatan. Aspek penilaian dapat dilihat pada Tabel 9. dibawah:

Tabel 9. Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran.

No	Aspek penilaian	Siklus I	Siklus II
1.	Ketepatan memahami detail isi teks	51,2%	58%
2.	Ketepatan struktur kalimat	50%	62%
3.	Ketepatan ejaan	60%	64%
4.	Kelancaran bacaan	54%	68%
5.	Ketepatan diksi	50%	66%
6.	Kecepatan efektif membaca	52%	70%
7.	Konsentrasi saat membaca	46%	74%
8.	Regresi (pengulangan)	46%	66%
9.	Keluasan Jangkauan mata	48%	74%
10.	Penghayatan	44%	70%

Tes Wawancara

Tes wawancara dilakukan kepada tiga orang siswa yang mempunyai nilai tertinggi, nilai standar dan nilai terendah. Adapun pertanyaan pertama yang peneliti tanyakan kepada ketiga siswa yaitu tentang perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan teknik *skimming* pada materi Bahasa Indonesia dan siswa menjawab bahwa mereka merasa senang dengan pembelajaran tersebut. Pertanyaan selanjutnya yaitu tentang pendapat siswa saat mengikuti pembelajaran membaca cepat dan mereka menjawab pendapat mereka tentang pembelajaran bahwa mereka merasa senang dan banyak keseruan bersama teman dalam berlatih membaca cepat. Pertanyaan selanjutnya tentang kesulitan yang dihadapi siswa, bahwasanya siswa yang memiliki nilai terendah menjawab kesulitan yang dialami yaitu merasa merasa takut dan gemetar saat membaca serta gerakan mata belum cepat dan masih dalam proses mengeja kata, sedangkan siswa lainnya menjawab bahwa konsentrasi dalam membaca terkadang sering terganggu.

Pertanyaan selanjutnya adalah yang membuat siswa merasa senang dengan pembelajaran dan siswa menjawab bahwa merasa senang saat pembelajaran yaitu mereka seperti sedang mengikuti perlombaan, yang seolah-olah perlombaan siapa yang cepat dalam membaca diantara mereka. Selanjutnya peneliti menanyakan kesan setelah mengikuti pembelajaran yaitu mereka menjawab bahwa mereka sangat senang dengan pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik *skimming*, selain itu mereka juga termotivasi

ingin diadakan perlombaan untuk membaca cepat

Kelas V SD Negeri OKU. Jurnal Bindo Sastra 2 (1) : 173–182.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang Peningkatan Kemampuan Membaca siswa Melalui teknik *Skimming* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Skimming* pada pembelajaran membaca cepat, pada siklus I sudah mencapai kategori baik yaitu 81,25% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,5 % dengan kategori baik sekali.
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *skimming* pada pembelajaran membaca cepat siklus I mencapai kategori cukup 70,7%. dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,5%. dengan kategori baik sekali.
3. Adanya skor membaca cepat siswa yang hanya mendapatkan 71,8% pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 85,5% dan penilaian tiap aspek membaca cepat juga mengalami peningkatan.

Saran

Sebagai calon guru hendaknya mengetahui teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap suatu materi yang akan disampaikan, salah satunya adalah teknik *skimming*. Guru tidak hanya mengetahuinya tapi juga bisa memanfaatkannya dengan baik dan tepat. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menjadi input bagi guru agar dapat memilih model, media dan teknik yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alpian,Y, Sri Wulan A., Unika W., Nizmah M. S. 2019. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*, Jurnal buana pengabdian. Vol. 1 no 1. ISSN 2657- 0203.

Aulia. 2012. *Revolusi Pembuat Anak Candu Membaca*. Yogyakarta : Flash Book Group.

Haryadi. 2006. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.

Inawati dan Muhamad Doni Sanjaya. 2018. *Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa*

Rahdiyanto, D. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas (Pengertian, Prinsip, Dan Karakteristik PTK)*. Makalah disampaikan pada Seminar Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMK yang diselenggarakan oleh Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 12 Juli 2012.